



**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI I
PANYABUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**WINDA SARI
NIM: 12 310 0042**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI I
PANYABUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

WINDA SARI
NIM: 12 310 0042

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2016



**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI I
PANYABUNGAN**

SKRIPSI


*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

WINDA SARI
NIM: 12 310 0042

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP: 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II


Zulhammi M, Ag., M.Pd
NIP: 19720702 199803 2 003



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi a.n
Winda Sari

Padangsidimpuan, 18 Agustus 2016
Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpuan

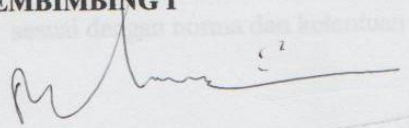
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Winda Sari** yang berjudul: **Strategi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Panyabungan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II


Zulhammi M, Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WINDA SARI

NIM : 12 310 0042

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-1

Judul Skripsi : STRATEGI PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Juni 2016
Pembuat Pernyataan,



Winda Sari
Winda Sari

NIM. 12 310 0042

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SERIPI

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Sari
NIM : 12 310 0042
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-I)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **STRATEGI PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 23 Juni 2016
Yang menyatakan

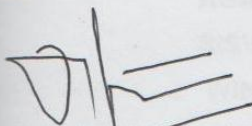


Winda Sari
WINDA SARI
NIM. 12 310 0042

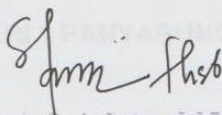
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : WINDA SARI
NIM : 12 310 0042
JUDULSKRIPSI : STRATEGI PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN

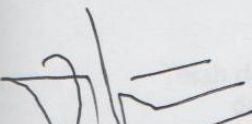
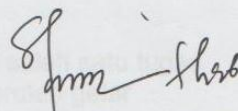
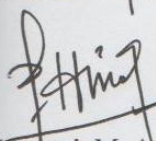
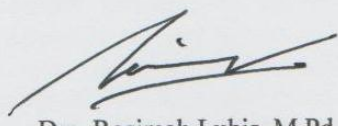
Ketua


Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 196207281994031002

Sekretaris


Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 197203211997032002

Anggota


Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 196207281994031002
Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M. Pd
NIP. 197203211997032002
Zulhammi, M. Ag., M.Pd
NIP. 19720702 19983 2 003
Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 196108251991032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 18 juli 2016
Pukul : 09.00 WIB s./d 13.00 WIB
Hasil/Nilai : 74,75/(B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,36
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : STRATEGI PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN**

Ditulis Oleh : WINDA SARI

Nim : 12 310 0042

Fak/Jurusan : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidempuan, 23 Juni 2016

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Hj.Zulhimmah,S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama: Winda Sari, Nim: 123100042, Dalam Judul: Strategi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Panyabungan, Tahun: 2016.

Penelitian ini terfokus pada: rumusan masalah yaitu bagaimanakah langkah-langkah penerapan strategi pengelolaan kelas yang telah dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Panyabungan; bagaimanakah problematika yang ditemukan guru pendidikan agama Islam ketika mengelola kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa; dan bagaimanakah upaya nyata yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan ketika menerapkan strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sebelum pertanyaan-pertanyaan penelitian ini diupayakan mencari jawabannya maka terlebih dahulu di hubungkan dengan teori pembelajaran, teori pengelolaan kelas, dan teori tentang motivasi yang bersumber dari berbagai rujukan.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, sumber data utama adalah guru pendidikan agama Islam sebanyak 3 orang, sedangkan data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah pegawai SMP Negeri 1 Panyabungan, kepala sekolah, dan siswa kelas VIII. Instrumen pengumpulan datanya adalah wawancara dan observasi.

Temuan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas dimulai dari pengelolaan ruangan kelas, pengelolaan sosio emosional, yaitu seorang guru dituntut untuk bersikap sabar dan bersahabat kepada siswa yang bermasalah. Masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran adalah, Terbatasnya waktu yang ada sehingga guru pendidikan agama Islam kurang bisa maksimal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, Kurangnya minat siswa membaca tentang materi pendidikan agama Islam, Siswa kurang menguasai materi pendidikan agama Islam. Upaya memodifikasi tingkah laku siswa, yaitu guru berusaha memberikan perhatian ekstra pada siswa dengan melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, mengatur ruangan kelas dengan sebaik mungkin menyuruh siswa membawa perlengkapan belajar sendiri, dan memberi hukuman pada siswa yang melanggar peraturan.

Kesimpulan penelitian ini adalah: dengan adanya strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, maka proses belajar mengajar akan kondusif dan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar pendidikan agama Islam. Suasana kelas juga menjadi menyenangkan, sehingga materi pendidikan agama Islam menjadi menarik dan tidak membosankan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul STRATEGI PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Drs. H. Syafnan, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Zulhammi M,Ag.,M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.

3. Ibu Hj. Zulhingga S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Suaib Nasution dan Ibunda tercinta Rosidah Lubis atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan materil yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
7. Bapak H. Bahrin Lubis S.Pd sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan, Bapak dan Ibu guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Panyabungan yang telah banyak memberikan informasi demi terselesainya skripsi ini.
8. Adinda Rahma Dani Nasution, dan Adinda Ummi Salamah Nasution yang tiada bosan memberikan do'a dan dukungannya untuk kesuksesan penulis.
9. Sahabat, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI- 1 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

10. Sahabat Seperjuangan Wafidah Nur, Elva Rosanna, Aisyah, Asmidah, Nur Hanipah, Hanimah, Seri Wahyuni, dan Seri Embun yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Padangsidempuan,
Penulis

juni 2016

WINDA SARI
NIM. 123100042

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul/Sampul	i
Halaman Pengesahan Judul.....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi Akademik	v
Berita Acara Ujian Munaqasyah	vi
Pengesahan Ketua Senat/Ketua IAIN Padangsidimpuan	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat/Kegunaan Penelitian	8
F. Batasan Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Pustaka dan Krangka Berpikir	14
1. Kajian Pustaka	14
a. Pengertian Pengelolaan Kelas	14
b. Tujuan Pengelolaan Kelas.....	16
c. Pengaturan Tempat Duduk.....	18
d. Problematika/Masalah Pengelolaan Kelas	21
e. Komponen dalam Keterampilan Mengelola Kelas	22
f. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas.....	24
g. Strategi Pengelolaan Kelas.....	27
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	28
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	28
b. Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam	29
c. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	31
3. Motivasi Belajar.....	32
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	32
b. Tujuan Motivasi Belajar.....	35

c. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	36
d. Upaya nyata dalam meningkatkan motivasi siswa dikelas	40
4. Krangka Berpikir	40
5. Kajian Terdahulu	42
 BAB III Metodologi Penelitian	46
A. Tempat dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	49
 BAB IV HASIL PENELITIAN	51
A. Temuan Umum.....	51
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Panyabungan	51
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Panyabungan.....	51
3. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	52
4. Keadaan siswa dan guru SMP Negeri 1 Panyabungan	55
B. Temuan Khusus.....	59
1. Langkah-Langkah Penerapan Strategi Pengelolaan Kelas Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri I Panyabungan	59
2. Problematika Yang Ditemukan Guru Pendidikan Agama Islam Ketika Mengelola Kelas Di dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII Di SMP Negeri I Panyabungan.....	69
3. Upaya Nyata Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Permasalahan Ketika Menerapkan Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri I Panyabungan	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
D. Keterbatasan Penelitian	74
 BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jumlah dan Ukuran Serta Kondisi Sarana Prasarana.....	56
Tabel 2 : Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran	57
Tabel 3 : Fasilitas Penunjang Perpustakaan	57
Tabel 4 : Infentarisasi.....	57
Tabel 5 : Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah.....	59
Tabel 6 : Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)	59
Tabel 7 : Keadaan Kualitas Guru Berdasarkan Kualitas Pendidikan.....	60
Tabel 8 : Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Berdasarkan Tingkat Kelas.....	60
Tabel 9 : Data Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN 2: PEDOMAN OBSERVASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengajar bukanlah tugas yang mudah tetapi tugas yang sangat kompleks dan rumit, karena setiap guru harus mampu mempersiapkan segala sesuatu mulai dari pembelajaran serta perangkat-perangkatnya sebelum pembelajaran itu dimulai. Di samping itu guru juga harus memiliki keterampilan mengajar dan mampu membuat siswa mau belajar serta mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif sehingga terciptalah pembelajaran yang efektif pula. Dalam sebuah pembelajaran guru bukan saja terbatas pada penyampaian materi saja tetapi guru harus melihat berbagai perbedaan siswa seperti perbedaan inteligensi, minat, bakat, dan lain-lain. sekaligus guru harus mampu melihat siswa yang mau belajar, yang tidak mau belajar, mengantuk, malas, ribut di kelas, mengganggu teman sekelas yang lagi belajar dan lain sebagainya.

Dengan melihat konteks tersebut pengelolaan kelas dapat dipandang sebagai suatu usaha yang paling dan harus mendapat prioritas oleh seorang guru dalam berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat diwujudkan dengan pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya pengelolaan kelas maka proses belajar mengajar lebih kondusif dan efisien

serta membuat siswa lebih senang, nyaman dan tidak cepat merasa bosan dengan materi yang diajarkan.

Oleh sebab itu, saya tertarik membahas masalah ini karna ingin mengetahui bagaimanakah strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sehingga dapat memotivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan. Bila diperhatikan di lapangan pada saat ini guru kurang memperhatikan tugas-tugasnya sebagai guru. Apalagi kemahiran dalam mengelola kelas sangat kurang pada saat ini, ditambah lagi minat dan kemauan serta motivasi siswa dalam belajar saat ini sudah semakin rendah, orangtua dan gurulah yang sangat berperan dalam merubah atau memperbaiki seorang anak tersebut.

Kemudian dalam Undang-Undang Guru dan Dosen disebutkan pada no. 14 tahun 2005 “adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Sedangkan Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.¹

Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat.

¹Dirjen Dikdasmen Depdiknas, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Undang-Undang RI no. 14 Tahun 2005) (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 2.

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Kemudian 10 kompetensi profesional guru sebagai “instructional leader” dalam pembelajaran, dalam memahami 4 kompetensi guru sebagai standar kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, sebagai guru hendaknya juga harus mengetahui 10 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru yaitu:

1. Seorang guru harus mampu mengembangkan kepribadian
2. Seorang guru harus mampu menguasai landasan kependidikan
3. Seorang guru harus mampu menguasai bahan pengajaran
4. Seorang guru harus mampu menyusun program pengajaran
5. Seorang guru harus mampu melaksanakan program pengajaran
6. Seorang guru harus mampu menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
7. Seorang guru harus mampu menyelenggarakan program bimbingan
8. Seorang guru harus mampu menyelenggarakan administrasi sekolah
9. Seorang guru harus mampu berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat
10. Seorang guru harus mampu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.²

Sedangkan sebagai upaya yang harus dilakukan supaya kemampuan guru dalam pengelolaan kelas meningkat adalah dengan melakukan riset tentang kemampuan guru dan juga mengobservasi langsung, serta wawancara dan juga kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki

²Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 36.

dan dikuasai oleh administrator sebagai pemimpin pendidikan dan menajer sekolah. Berbekal kemampuan melakukan komunikasi yang efektif dengan guru, orang tua, siswa, dan masyarakat, kepala sekolah akan mudah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. karena, komunikasi amat esensial dalam kehidupan komunitas sekolah, selayaknya aliran darah dalam tubuh manusia.³

Dengan demikian tugas utama guru adalah menciptakan suasana dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk itu guru seyogyanya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar mengajar yang baik. Salah satu kemampuan yang sangat penting adalah kemampuan dalam mengelola kelas. Dalam mewujudkan pengelolaan kelas yang baik terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu kondisi fisik, seperti ruang tempat berlangsungnya belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya dan pengaturan penyimpanan barang-barang.

Profesi guru khususnya guru agama sebagai pendidik agama di sekolah tidak dapat dipandang ringan, karena menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat. Masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula ataupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan tingkah laku yang komplek dan para guru

³*Ibid.*, hlm. 37.

menggunakannya untuk meningkatkan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan secara efisien.⁴

Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengamalan hidup sejak kecil, baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu pendidikan agama Islam harus ditanamkan dalam pribadi anak sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan tersebut di sekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Sekolah merupakan tempat belajar bagi siswa, dan kelas tempat guru membelajarkan siswa. Usaha membelajarkan ini memerlukan kondisi belajar yang optimal. Tugas di dalam kelas yang berhubungan dengan siswa berkaitan dengan minat, kehendak, kecakapan dan kegiatan mereka.

Dari studi pendahuluan peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Panyabungan, dari hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa masih perlu ditingkatkan, indikasi rendahnya keaktifan belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam antara lain siswa acuh tak acuh terhadap pelajaran, membolos dari sekolah, siswa datang terlambat, siswa tidak mengikuti mata pelajaran karena sedikitnya motivasi yang dimiliki siswa, tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dan sering perhatian siswa berbagai dengan kegiatan lain, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 194.

menunjukkan keaktifan belajar masih rendah, dalam proses pembelajaran juga terlihat siswa yang kurang aktif ketika mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian mengelola kelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat sulit sekali. Karena pembelajarannya itu tidak menarik dan begitu membosankan bagi siswa. Dari sini bagaimana seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa menjadikan kelas itu hidup dan tidak membosankan. Dari pemaparan di atas mengatakan bahwa, guru dituntut untuk bisa mengelola kelas dengan baik, karena pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya pengelolaan kelas, siswa akan lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses belajar mengajar dan juga siswa tidak akan merasa cepat bosan dan jenuh, disamping itu juga lebih termotivasi untuk belajar.

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Hari ini anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya, di masa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Karena itu, kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional anak didik.⁵

Dengan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengelolaan kelas yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) N I Panyabungan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga peneliti

⁵*Ibid.*, hlm.172-173.

mengambil judul, *Strategi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP N I Panyabungan.*

B. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan penulis baik ditinjau dari segi kemampuan, waktu, tenaga, dan dana. Maka penelitian ini hanya dibatasi untuk membahas tentang strategi pengelolaan kelas yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengelolaan kelas sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya pengelolaan kelas maka proses belajar mengajar lebih kondusif dan efisien serta membuat siswa lebih senang, nyaman dan tidak cepat merasa bosan dengan materi yang diajarkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah digambarkan di atas masalah yang dibahas yaitu:

1. Bagaimanakah langkah-langkah penerapan strategi pengelolaan kelas yang telah dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan?
2. Bagaimanakah problematika yang ditemukan guru pendidikan agama Islam ketika mengelola kelas di dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan?

3. Bagaimanakah upaya nyata yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan ketika menerapkan strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil penerapan strategi pengelolaan kelas yang telah dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan
2. Untuk mengetahui problematika yang temukan guru Pendidikan Agama Islam ketika mengelola kelas di dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan
3. Untuk mengetahui upaya nyata yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan ketika menerapkan strategi pengelolaan kelas yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan

E. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai, hasil penelitian ini mempunyai manfaat diantaranya adalah:

1. Manfaat teoritis: memperluas khasanah Ilmu pengetahuan mengenai manajemen kelas, khususnya peran guru dalam pengelolaan kelas.
2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis: sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S 1) di Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Serta dapat menambah wawasan dan pengalaman terutama dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi Guru: sebagai pengetahuan tambahan dalam melaksanakan pengelolaan kelas. Sehingga menjadi masukan jika ada kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sekaligus dampak dari proses belajar yang dituju.
- c. Bagi Kepala Sekolah: sebagai referensi tambahan mengenai pengelolaan kelas sehingga desain kelas dapat membuat siswa nyaman belajar.
- d. Bagi Instansi yang relevan yang ikut mengelola pendidikan yaitu: dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pedoman dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilembaga atau sekolah khususnya di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 panyabungan, baik proses maupun hasilnya.
- e. Untuk peneliti lanjutan: untuk menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya sekaligus sebagai pengetahuan bagi observer selanjutnya.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu

menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengertian strategi

Strategi adalah merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran).⁶ Jadi strategi yang dimaksud dalam pembahasan ini yaitu merencanakan cara yang cocok atau baik dalam pendayagunaan potensi dan sarana pada pengelolaan kelas.

2. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, ialah kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.⁷ Dengan demikian yang dimaksud dengan pengelolaan kelas dalam pembahasan ini adalah strategi atau keterampilan guru menciptakan dan memelihara suasana yang mendukung bagi kelancaran proses belajar mengajar.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), *internalisasi*, serta *amaliah (implementasi)*; mampu menyiapkan

⁶Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm.90.

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Loc.Cit.*, hlm.194.

peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya; mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik; memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral-spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik; dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah.⁸ Sedangkan guru agama Islam yang dimaksudkan disini adalah guru yang memberikan pengetahuan agama kepada siswa agar mereka mempunyai ilmu pengetahuan agama dan tertarik untuk mempelajarinya.

4. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.⁹

⁸Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 51.

⁹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 23.

Masalah dalam penelitian ini adalah bahwa motivasi siswa masih perlu ditingkatkan dalam pendidikan agama Islam agar tidak terikut pada kenakalan-kenakalan anak zaman sekarang.

5. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Jadi siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah siswa yang ada dalam jalur pendidikan formal pada kelas VIII di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan.

Dari beberapa penjelasan istilah di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah suatu pembahasan tentang cara guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan kelas yang nyaman dan memelihara suasana yang mendukung bagi kelancaran proses belajar mengajar dan memotivasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam kelas VIII di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan pemahaman secara menyeluruh tentang proposal ini, maka sistematika laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan, dalam bab ini peneliti membahas berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan yang meliputi: latar

belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/kegunaan penelitian, dan batasan istilah.

Bab Kedua, merupakan bab kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang kajian pustaka dan kerangka berpikir, pengertian pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, pengaturan tempat duduk, Problematika/masalah dalam pengelolaan kelas, pendekatan dalam pengelolaan kelas, dan pengertian guru pendidikan agama Islam, tugas pokok guru pendidikan agama Islam, dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam dan tinjauan tentang motivasi belajar meliputi pengertian motivasi, tujuan motivasi, upaya untuk membangkitkan motivasi, dan upaya nyata meningkatkan motivasi, serta kerangka teori dan kajian terdahulu.

Bab Ketiga, merupakan bab metodologi penelitian yang meliputi: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab Keempat, merupakan bab hasil penelitian yang terdiri dari: temuan umum, temuan khusus, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab Kelima, merupakan bab Penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran kemudian dilengkapi literatur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka dan Kerangka Berpikir

1. Kajian Pustaka

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Perlu disadari bahwa bekerja dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan pengelolaan kelas, tidak bisa bertindak seperti seorang juru masak dengan buku resep masakannya. Suatu masalah yang timbul mungkin dapat berhasil diatasi dengan cara tertentu pada saat tertentu dan untuk seorang atau sekelompok peserta didik tertentu. Akan tetapi cara tersebut mungkin tak dapat dipergunakan untuk mengatasi masalah yang sama, pada waktu yang berbeda, terhadap seorang atau sekelompok peserta didik yang lain. Oleh karena itu keterampilan dan juga strategi guru untuk dapat membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna.¹

Untuk memahami pengertian pengelolaan kelas itu sendiri adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Menurut pengertian seperti dikemukakan oleh *Made pidarta* dengan mengutip pendapat *Lois V. Johnson* dan *Mary A. Bany* dalam buku Syaiful

¹Ahmat Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran, Cet.1* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm.115-116.

Bahri Djamarah, bahwa pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problema dan stuasi kelas dalam hal ini guru bertugas menciptakan, mempertahankan dan memelihara sistem organisasi kelas. Sehingga individu siswa dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya dan energinya pada tugas-tugas individual.

Suharsimi Arikunto juga berpendapat yang dikutip dalam buku Syaiful Bahri Djamarah, bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Suharsimi memahami pengelolaan kelas ini dari *dua segi*, yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa, dan pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran). Menurutnya membuka jendela agar udara segar dapat masuk ke ruangan atau agar ruangan menjadi terang, menyalakan lampu listrik, menggeser papan tulis, mengatur meja, merupakan kegiatan pengelolaan kelas fisik.²

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas sangat di pentingkan karena berhasilnya suatu pembelajaran ada pada kemahiran guru dalam mengelola kelas atau dengan cara lain yang dapat membuat siswa tertarik dan senang akan pembelajaran tersebut.

²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 198-199.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.³

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Sebagai manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa.⁴

³*Ibid.*, hlm.199-200.

⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 10.

Dalam buku Syaiful Bahri Djamarah disebutkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Menurutnya, sebagai *indikator* dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

1. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
2. Setiap anak harus terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.⁵

Jadi beda antara yang pertama dan kedua adalah, pertama anak tidak tahu akan tugas atau tidak dapat melakukan tugas, dan kedua anak tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi kurang bergairah bekerja.

Tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar baik yang sifatnya intruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat diciptakan dan dipertahankan kondisi yang menguntungkan bagi murid.

Oleh karena itu pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bukan tanpa tujuan, karena tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas walaupun kelelahan fisik maupun pikiran yang dirasakan, guru sadar tanpa mengelola kelas yang baik, maka akan menghambat kegiatan belajar

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Loc. Cit.*,

mengajar. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surah AZ-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya:”..... Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.⁶

Ayat di atas merupakan bukti bahwa betapa pentingnya akal manusia, sehingga ayat di atas menjelaskan bahwa hanya orang-orang berakallah yang dapat menerima pelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai pengelolaan kelas agar yang dilakukan berhasil, yaitu mengantar peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dari pengetahuan guru yang dapat menguasai kelas dengan baik, maka siswa mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Tidak diragukan lagi bahwa setiap guru masuk dalam kelas selalu melakukan tugasnya yaitu mengelola kelas agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

c. Pengaturan Tempat Duduk

Keterampilan kelas berkaitan dengan penempatan dan pengaturan berbagai perlengkapan di dalam kelas sesuai dengan tempatnya masing-

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT Karya Toha Putra,1996), hlm. 367.

masing. Penempatan berbagai perlengkapan di dalam kelas yang sesuai dengan tempatnya masing-masing akan memudahkan pengambilannya bila dibutuhkan, serta dapat menimbulkan kesan indah. Kelas yang memberikan kesan indah yang mendalam akan memberikan sumbangan bagi munculnya gairah dalam kegiatan belajar-mengajar.

Oleh karena itu, dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi siswa dalam belajar. Bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat panjang, sesuai dengan keadaan tubuh siswa, maka siswa akan dapat belajar dengan tenang.

Bentuk dan ukuran tempat yang digunakan sekarang bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat di duduki oleh beberapa orang, ada pula yang hanya dapat di duduki oleh seorang siswa. Sebaiknya tempat duduk siswa itu ukurannya jangan terlalu besar agar mudah diubah-ubah formasinya. Ada beberapa bentuk formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Apabila pengajaran itu ditempuh dengan cara berdiskusi, maka formasi tempat duduknya sebaiknya berbentuk melingkar. Jika pengajaran ditempuh dengan metode ceramah, dan tempat duduknya sebaiknya berderet memanjang ke belakang.⁷

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 175

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar.

Pengaturan tempat duduk untuk belajar individual hendaknya dipertimbangkan pula kondisi fisik masing-masing pelajar. Pelajar yang pendek hendaknya ditempatkan di depan, sedangkan yang tinggi di belakang. Pelajar yang mengalami gangguan penglihatan maupun pendengaran hendaknya ditempatkan dibagian depan tengah kelas.⁸

Sedangkan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kota pengaturan tempat duduknya seperti persegi panjang, berbaris berjejer kebelakang bangkunya satu per'orang yaitu dengan dua orang bersebelahan dengan jarak sedikit saja dari teman sebangkunya, begitu juga dengan kawan yang di samping dan di belakangnya. Guru berada di depan tidak jauh dari papan tulis, dan di depan sebelah sudut juga ada lemari buku dan tempat peralatan lainnya.

Dengan begitu perlulah seorang guru berkreasi dalam menata pengaturan tempat duduk seorang siswa agar pembelajaran tersebut dapat menarik perhatian mereka, disenangi dan berjalan secara kondusif.

⁸Suparta, Herry Noer Aly, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, (Jakarta utara:2002), hlm. 218-219.

d. Problematika/Masalah dalam Pengelolaan Kelas

Rodolf Dreikurs dan pearl cassel berpendapat sebagaimana dikutip dalam buku ahmad rohani membedakan empat kelompok masalah pengelolaan kelas individual yang didasarkan asumsi bahwa semua tingkah laku individu merupakan upaya pencapaian tujuan pemenuhan keputusan untuk diterima kelompok dan kebutuhan untuk mencapai harga diri. Bila kebutuhan-kebutuhan ini tidak lagi dapat dipenuhi melalui cara-cara yang lumrah dapat diterima masyarakat, dalam hal ini masyarakat kelas, maka individu yang bersangkutan akan berusaha mencapainya dengan cara-cara lain. dengan perkataan; lain, dia akan berbuat “tidak baik”. Perbuatan-perbuatan untuk mencapai tujuan dengan cara yang asosil inilah oleh pasangan penulis di atas digolongkan menjadi:

1. Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain (*attention getting behaviors*), misalnya membadut di kelas (aktif), atau dengan berbuat serba lamban sehingga perlu mendapat pertolongan ekstra (pasif).
2. Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan (*power seeking behaviors*). Misalnya selalu mendebat atau kehilangan kendali emosional, marah-marah, menangis (aktif), atau selalu “lupa” pada aturan-aturan penting di kelas (pasif).
3. Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain (*revenge seeking behaviors*), misalnya menyakiti orang lain seperti mengatai-ngatai, memukul, menggigit dan sebagainya. (kelompok ini nampaknya kebanyakan dalam bentuk aktif/pasif dan
4. Peragaan ketidakmampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apapun karena yakin bahwa hanya kegagalanlah yang menjadi bagiannya.⁹

⁹Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran, Cet.2* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 117-118

Sedangkan Menurut Made Pidarta sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku anak didik adalah.

1. Kurang kesatuan, dengan adanya kelompok-kelompok, klik-klik, dan pertentangan jenis kelamin.
2. Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi kesana kemari dan sebagainya.
3. Reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bermusuhan, mengucilkan, merendahkan kelompok bodoh dan sebagainya.
4. Moral rendah, permusuhan, agresif, misalnya dalam lembaga dengan alat-alat belajar kurang, kekurangan uang, dan sebagainya.
5. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru dan sebagainya.¹⁰

Agar dapat mengelola kelas dengan berhasil, lebih kurang terdapat empat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kemampuan membedakan antara masalah pengelolaan kelas dan masalah pengajaran, membedakan antara masalah individual dan masalah kelompok dalam pengelolaan kelas, menggunakan teknik-teknik pengelolaan kelas, serta menata tempat belajar-mengajar secara serasi.

e. Komponen dalam Keterampilan Pengelolaan Kelas

Keterampilan pengelolaan kelas terdiri atas komponen keterampilan berikut:

- 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, dengan cara:

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 218.

- a) Menunjukkan sikap tanggap.
- b) Membagi perhatian baik secara visual maupun verbal.
- c) Memusatkan perhatian pada kelompok dengan cara menyiapkan siswa dan menuntut tanggung jawab siswa.
- d) Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas.
- e) Menegur secara bijaksana, yaitu dengan jelas dan tegas, bukan berupa peringatan atau ocehan serta membuat aturan.
- f) Memberikan penguatan jika perlu.

2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal. Strategi ini berkaitan dengan respons guru terhadap respons negatif siswa yang berkelanjutan. Terdapat 3 jenis strategi yaitu:

a) Memodifikasi perilaku

Terdapat tiga hal pokok yang harus dikuasai guru, yaitu:

- (1) Mengajarkan tingkah laku baru yang diinginkan dengan cara memberikan contoh dan bimbingan.
- (2) Meningkatkan munculnya tingkah laku yang baik dengan memberikan *reinforcement*/ penguatan baik kepada individu maupun pada kelas.
- (3) Mengurangi munculnya tingkah laku yang kurang baik dengan memberikan hukuman (bila perlu).

Ketiga hal di atas dilakukan guru dengan catatan: Pertama, dilakukan segera. Kedua hukuman diberikan secara pribadi (bila diperlukan).

b) Pengelolaan/proses kelompok

Pada strategi ini kelompok dimanfaatkan dalam memecahkan masalah pengelolaan kelas, biasanya dengan diskusi.

c) Menemukan dan memecahkan perilaku yang menimbulkan masalah.

Beberapa teknik yang dapat diterapkan guru yaitu:

- (1) Pengabaian yang direncanakan
- (2) Campur tangan dengan isyarat
- (3) Mendorong kesadaran siswa untuk mengungkapkan perasaannya
- (4) Mengawasi dari dekat
- (5) Mengakui perasaan negatif siswa
- (6) Menjauhkan benda-benda yang akan mengganggu.
- (7) Melakukan humor
- (8) Pengekangan secara fisik/pengasingan.¹¹

f. Pendekatan dalam pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang terkait langsung dalam hal ini. Karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan belajar anak didik baik secara berkelompok maupun secara individual.

Keharmonisan hubungan guru dengan anak didik, tingginya kerjasama di antara anak didik tersimpul dalam bentuk interaksi. Maka dengan lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Berbagai pendekatan tersebut adalah seperti:

1) Pendekatan Kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk menaatinya. Di

¹¹Buchari Alma, dkk., *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 82-84

dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.

2) Pendekatan Ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman misalnya melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa.

3) Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

4) Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu tingkah perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

5) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (*behavior modification approach*) ini bertolak dari sudut pandangan psikologi Behavioral yang mengemukakan asumsi sebagai berikut:

- a) Semua tingkah laku yang baik dan kurang baik merupakan hasil proses belajar. Asumsi ini mengharuskan wali/guru kelas dan suasana yang dapat merangsang terwujudnya proses belajar yang memungkinkan siswa mewujudkan tingkah laku baik menurut ukuran norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya.
- b) Di dalam proses belajar terdapat proses psikologis yang fundamental berupa penguatan positif (*positive reinforcement*), hukuman, penghapusan (*negative reinforcement*). Asumsi ini mengharuskan seorang wali/guru kelas melakukan usaha-usaha mengulang-ulangi program atau kegiatan yang dinilai baik (perangsang) bagi terbentuknya tingkah laku tertentu, terutama di kalangan siswa.

6) Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial

Pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan suasana perasaan dan suasana sosial di dalam kelas sebagai kelompok individu cenderung pada pandangan psikologis. Klinis dan konseling (penyuluhan) menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Suasana emosional dan hubungan sosial yang positif, artinya, ada

hubungan yang baik yang positif antara guru dengan anak didik, atau antara anak didik dengan anak didik. Di sini guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi itu, dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi itu, dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.

7) Pendekatan Proses Kelompok

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial, kelompok merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif. Proses kelompok adalah usaha guru mengelompokkan anak didik kedalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam belajar.¹²

g. Strategi Pengelolaan Kelas

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Strategi pembelajaran diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi pembelajaran menjadikan

¹²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 200-205

suasana belajar mengajar atas rasa saling menguntungkan antara peserta didik dan pendidik.¹³ Dengan adanya strategi pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.

Strategi pembelajaran juga terkait dengan pengelolaan kelas oleh karena itu yang dilakukan seorang guru meliputi perencanaan pembelajaran yang matang, kemudian cara-cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa merasa nyaman dan berminat untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dengan strategi yang dilakukan guru, diharapkan guru dapat mencapai prinsip-prinsip dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹⁴ M. Ngalim purwanto mendefenisikan guru yaitu “seseorang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang”.¹⁵ Guru juga orang yang mentransfer, mentransformasikan atau memberi ilmu pengetahuan dan kebudayaan kepada

¹³Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum* (Medan: Perdana Mulia Sarana, 2014), hlm.74-75.

¹⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 377.

¹⁵Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1985), hlm.138.

peserta didik; dan guru dalam pandangan masyarakat luas adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu. Guru menempati tempat terhormat di hati masyarakat, apabila ia memiliki kewibawaan, etika, dan profesi keguruan, sehingga mereka mempercayai dan meyakini bahwa guru dapat membimbing anak mereka ke jalan yang baik dan benar.¹⁶ Sedangkan guru agama adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran agama.¹⁷ Zakiah daradjat mendefenisikan guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memberikan pengetahuan agama kepada anak didik agar mempunyai ilmu pengetahuan agama.¹⁸

Sedangkan menurut penulis sendiri kalau guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mengajar, mendidik, dan melatih siswa akan ajaran agama Islam sehingga mudah dipahami dan diamalkan.

b. Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru yaitu:

- 1) Tugas guru sebagai pendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu Pengetahuan dan teknologi.

¹⁶Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 77

¹⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm.377

¹⁸Zakiah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.85

Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada siswa.

- 2) Tugas guru dalam kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya.
- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah menjadi panutan bagi masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, tetapi guru juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat.¹⁹

Ramayulis juga mengemukakan tugas guru pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Tugas secara umum, adalah:

Sebagai “*warasat al-anbiya*”, yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmat lil al-amin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal saleh dan bermoral tinggi.

¹⁹Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 6

2) Tugas secara khusus, adalah:

- (a) Sebagai pengajar (intruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah di susun, dan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
- (b) Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian *insan kamil*, seiring dengan tujuan Allah menciptakan Manusia.
- (c) Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.²⁰

Melihat lingkup tugas dan fungsi guru seperti yang diuraikan diatas maka tugas dan fungsi guru itu meliputi, tugas sebagai profesi, mendidik, mengajar, melatih, mengembangkan, pengawasan, administrasi, pengelolaan dan pelayanan teknis, tugas dalam kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Semua tugas dan fungsi guru harus sejalan, serasi dan seimbang, arena semua itu saling berkaitan dalam menuju keberhasilan pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang tak terpisahkan.

c. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Bagi guru pendidikan agama Islam tugas dan kewajiban sebagaimana dikemukakan di atas merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Allah menjelaskan:

²⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 63.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Q.S. An-nisa', 4:58)²¹

Tanggung jawab guru ialah keyakinannya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional (*profesional judgement*) secara tepat. Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal. Karenanya, posisi dan persyaratan para “pekerjaan pendidikan” atau orang-orang yang disebut pendidik karena pekerjaannya ini patut mendapat pertimbangan dan perhatian yang sungguh-sungguh pula. Pertimbangan tersebut dimaksudkan agar usaha pendidikan tidak jatuh ke tangan orang-orang yang bukan ahlinya, yang dapat mengakibatkan banyak kerugian.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 69.

demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu. Maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Mc. Donald, dikutip dari buku Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald, ini mengandung tiga elemen penting.

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.²²

Dengan ketiga elemen di atas, bahwa dapat dikatakan motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi menyebabkan terjadinya suatu

²²Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 73-74.

perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka ia tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut.²³

Oleh sebab itu motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar dan kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga

²³*Ibid.*, hlm. 75

seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁴

b. Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai

²⁴Hamzah B. Uno, *Loc., Cit.*

tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.²⁵

Oleh sebab itu, tujuan motivasi belajar adalah untuk dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, sehingga prestasi belajarnya juga dapat meningkat dengan sendirinya dan sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi belajar sebab seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.

c. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan individu. Agar kegiatan individu memberikan hasil yang efektif, maka perlu adanya motivasi yang kuat dan untuk itu perlu adanya usaha-usaha untuk membangkitkan motivasi.

Setiap guru di sekolah menghadapi banyak siswa dengan bermacam-macam karakter belajar. Oleh karena itu peran guru cukup banyak untuk meningkatkan belajar. maka upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar antara lain:²⁶

1) Optimalisasi Penerapan Prinsip Belajar

Upaya pembelajaran terkait dengan beberapa prinsip belajar. Beberapa prinsip belajar tersebut antara lain sebagai berikut: 1) Belajar menjadi

²⁵M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007). hlm.73.

²⁶Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2013), hlm.101-108.

bermakna bila siswa memahami tujuan belajar, oleh karena itu, guru perlu menjelaskan tujuan belajar secara hierarkis. 2) Belajar menjadi bermakna bila siswa dihadapkan pada pemecahan masalah yang menentangnya; oleh karena itu peletakan urutan masalah yang menantang harus disusun guru dengan baik. 3) Belajar menjadi bermakna bila guru mampu memusatkan segala kemampuan mental siswa dalam program kegiatan tertentu; oleh karena itu, di samping mengajarkan bahan secara terpisah-pisah, guru sebaiknya membuat pembelajaran dalam pengajaran unit atau proyek. Sebagai ilustrasi siswa kelas satu SMP diberi tugas mempelajari lalu lintas di kotanya. Pengajaran tentang “lalu-lintas di kota” tersebut sesuai dengan kebutuhan hidup siswa. 4) Sesuai dengan perkembangan jiwa siswa, maka kebutuhan bahan-bahan belajar siswa semakin bertambah, oleh karena itu, guru perlu mengatur bahan dari yang paling sederhana sampai paling menantang. 5) Belajar menjadi menantang bila siswa memahami prinsip penilaian dan faedah nilai belajarnya bagi kehidupan kemudian hari; oleh karena itu guru perlu memberitahukan kriteria keberhasilan atau kegagalan belajar.

2) Optimalisasi Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran

Guru adalah pendidik dan sekaligus pembimbing belajar. Guru lebih memahami keterbatasan waktu lagi siswa. Seringkali siswa lengah tentang nilai kesempatan belajar. Oleh karena itu guru dapat mengupayakan optimalisasi unsur-unsur dinamis yang ada dalam diri

siswa dan yang ada di lingkungan siswa. Upaya optimalisasi tersebut, sebagai berikut: (1) Pemberian kesempatan pada siswa untuk mengungkap hambatan belajar yang dialaminya. (2) Memelihara minat, kemauan, dan semangat belajarnya sehingga terwujud tindak belajar.

3) Optimalisasi Pemanfaatan Pengalaman dan Kemampuan Siswa

Upaya optimalisasi pemanfaatan pengalaman siswa tersebut dapat dilakukan sebagai berikut: (1) Siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya; tiap membaca bahan belajar siswa mencatat hal-hal yang sukar, catatan hal-hal yang sukar tersebut diserahkan kepada guru. (2) Guru mempelajari hal-hal yang sukar bagi siswa. (3) Guru memecahkan hal-hal yang sukar, dengan mencari “cara memecahkan”. (4) Guru mengajarkan “cara memecahkan” dan mendidikkan keberanian mengatasi kesukaran. (5) Guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran. (6) Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mampu memecahkan masalah untuk membantu rekan-rekannya yang mengalami kesukaran. (7) Guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesukaran belajar sendiri. (8) Guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.

4) Pengembangan Cita-Cita dan Aspirasi Belajar

Upaya mendidikkan dan mengembangkan cita-cita aspirasi belajar tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara mendidik dan mengembangkan yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut: (1)

Guru menciptakan suasana belajar yang menggembirakan, seperti mengatur kelas dan sekolah yang indah dan tertib. Setiap siswa dapat merasa betah tinggal di sekolah. (2) Guru mengikutsertakan semua siswa untuk memelihara fasilitas belajar, sebagai ilustrasi, siswa diajak serta memelihara ketertiban dan keindahan kelas, perpustakaan, alat-alat olahraga, halaman bermain, dan kebun sekolah. (3) Guru mengajak serta siswa untuk membuat perlombaan untuk belajar, seperti lomba baca, lomba karya tulis ilmiah, lomba tanam bunga, lomba lukis, lomba kerajinan. Siswa yang sudah cukup terampil juga diajak serta menjadi panitia lomba. (4) Guru mengajak serta orangtua siswa untuk memperlengkap fasilitas belajar seperti buku bacaan, majalah, alat olahraga, dan kebun coba. (5) Guru “memberanikan” siswa untuk mencatat keinginan-keinginan di notes pramuka, dan mencatat keinginan yang tercapai dan tak tercapai; siswa diajak berdiskusi tentang keberhasilan dan kegagalan mencapai keinginan; selanjutnya siswa diminta merumuskan keinginan-keinginan yang “baru” yang diduga dapat tercapai. (6) Guru bekerja sama dengan pendidik lain seperti orangtua, ulama atau pendeta, pramuka, dan para instruktur pendidik pemuda, untuk mendidkan dan mengembangkan cita-cita belajar sepanjang hayat.

d. Upaya Nyata dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas

Upaya nyata yang dapat dilakukan guru dalam memotivasi siswa belajar di kelas adalah:

1. Siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya; tiap membaca bahan belajar siswa mencatat hal-hal yang sukar, catatan hal-hal yang sukar tersebut diserahkan kepada guru
2. mempelajari hal-hal yang sukar bagi siswa
3. Guru memecahkan hal-hal yang sukar, dengan mencari “cara memecahkan”
4. Guru mengajarkan “cara memecahkan” dan mendidikan keberanian mengatasi kesukaran.
5. Guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran.
6. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mampu memecahkan masalah untuk membantu rekan-rekannya yang mengalami kesukaran.
7. Guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesukaran belajar sendiri.
8. Guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.²⁷

4. Kerangka Berpikir

Strategi pembelajaran menjadikan suasana belajar mengajar atas rasa saling menguntungkan antara peserta didik dan pendidik. Dengan adanya strategi pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.

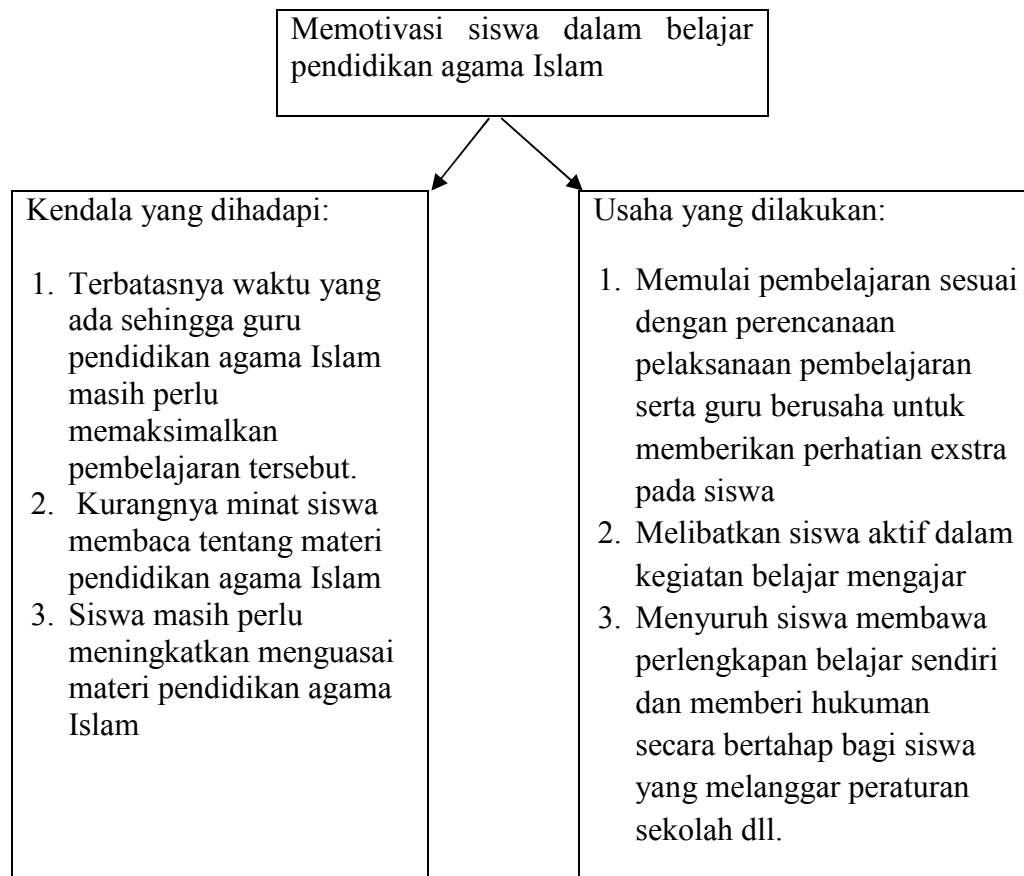
Guru adalah komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kepada guru diserahkan untuk menggarap suatu masukan bahan mentah berupa siswa yang menginginkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap baik yang akan

²⁷*Ibid.*, hlm. 107-108

digunakan oleh mereka untuk menghadapi masa depan dalam kehidupannya. Guru juga merupakan orang yang diberi kepercayaan untuk menciptakan suasana kelas yang disiplin dan aktif.

Motivasi merupakan jantung proses belajar mengajar, oleh karena itu motivasi begitu penting dalam proses pembelajaran, maka tugas guru yang pertama dan yang terpenting adalah yang membangkitkan atau membangun motivasi siswa terhadap apa yang akan dipelajari.

Dengan demikian maka memotivasi siswa dalam proses pembelajaran adalah suatu hal yang penting diperhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru maka seorang siswa akan aktif dan termotivasi dalam pembelajaran, seperti menanggapi dan memperhatikan pembelajaran dengan konsentrasi. Sebaliknya rendahnya motivasi yang diberikan oleh seorang guru akan mengakibatkan siswa malas, kurang semangat dalam pembelajaran, dan siswa akan cenderung kurang serius dan bermain-main pada proses pembelajaran maka dapat dilihat kerangka pikirnya pada bagian di bawah ini:



5. Kajian Terdahulu

Dengan melakukan kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa peneliti yang membahas tentang keterampilan mengelola kelas di antaranya:

- a. Siti Nondang Harahap, 2012, Penerapan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Portibi Kec. Portibi, Siti Nondang Harahap, Portibi. Hasil

penelitian adalah bahwa dalam pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru tersebut mendapat sambutan positif dari siswa, yang dibuktikan dengan keaktifan belajar siswa mengikuti kegiatan belajar siswa mengajar pendidikan agama Islam yang dilaksanakan. Dengan kata lain pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Portibi dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar Atau dapat dikatakan berlangsung dengan baik.

- b. Rahmawati Siregar, 2010, Hubungan Keterampilan Mengelola kelas Dengan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 8 Padangsidimpuan, Rahmawati Siregar, Padangsidimpuan. Hasil penelitian adalah ada hubungan keterampilan mengelola kelas dengan efektivitas pembelajaran agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 8 Padangsidimpuan dan ternyata sangat baik dimana nilai rata-rata diperoleh dari responden sebesar 87,9%
- c. Lenni Ani Hasibuan, 2013, Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 2 Huristak kec. Huristak kab. Padang Lawas, Lenni Ani hasibuan, Padang lawas. Hasil penelitian adalah bahwa Guru Pendidikan Agama Islam melakukan keterampilan mengelola kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan pengaturan ruangan tempat, pengaturan tempat duduk pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, serta ventilasi dan pengaturan cahaya agar masuk kedalam ruangan. Adapun hambatan dalam pengelolaan

kelas di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Huristak adalah masih ada siswa yang suka ribut, keluar masuk ruangan ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa yang mengganggu temannya ketika belajar, siswa yang suka mengeluarkan kata yang kotor kepada temannya, siswa yang suka melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah.

- d. Nur Aisah Siregar, tahun 2011 dengan judul Pengaruh Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mengelola Kelas Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 2 SayurMatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Nur Aisah Siregar, SayurMatinggi. Hasil penelitian adalah dengan analisis dan pengujian hipotesis bahwa secara umum penelitian ini menunjukkan efektivitas proses belajar siswa sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 SayurMatinggi kabupaten tapanuli selatan dapat dikategorikan baik yaitu dengan tingkat pencapain sebesar 79,0%.

Dengan melihat penelitian terdahulu di atas maka penelitian ini tidak jauh beda dengan penelitian oleh Lenni Anni Hasibuan, bahwa strategi pengelolaan kelas oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Kota adalah guru pendidikan agama Islam melakukan keterampilan mengelola kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan pengaturan ruangan tempat, pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas serta ventilasi dan pengaturan cahaya agar masuk ke dalam ruangan.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas adalah bahwa dalam strategi pengelolaan kelas oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat baik karna dapat menarik perhatian siswa sehingga senang untuk belajar dan erat hubungannya seorang guru melakukan strategi pengelolaan kelas dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan .

Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian terdahulu diatas guru disini masih baik dalam pengelolaan kelas dan dilakukan setiap kali belajar karna bagi siswa sekarang ini sama saja adanya strategi pengelolaan kelas ataupun tidak tetap motivasi atau minat belajarnya begitu saja ataupun dapat dikatakan rendah disebabkan kecanggihan teknologi pada zaman sekarang semakin meningkat maka siswa pun terikut-ikut di dalamnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah karena ingin tau bagaimana strategi pengelolaan kelas guru pendidikan agama Islam di sekolah ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan untuk mengetahui masalah-masalah dalam pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 September 2015 sampai dengan bulan Mei 2016. Waktu penelitian dipergunakan untuk pengambilan data, pengolahan data dan untuk mendapatkan hasil penelitian.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme yang memerlukan data kualitatif. Dimana kejadian tidak

¹Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm.5

dihubungkan dengan konteks semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme, kebenaran teori dalam hal ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.²

Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan lapangan yang sederhana secara murni apa adanya dan sesuai dengan konteks penelitian serta memperoleh teori lapangan.³

Dengan demikian metode ini ditujukan mendeskripsikan bagaimana strategi pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan benda, hal atau orang, tempat penelitian mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Sumber data penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam kelas VIII di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan yang berjumlah 3 orang.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu pegawai di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I

²Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Prasad, 2005), hlm. 75.

³*Ibid.*, hlm. 78

Panyabungan dan guru mata pelajaran beserta kepala sekolah, dan siswa kelas VIII di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian antara lain: wawancara (interview), pengamatan, (observasi) dan dokumen. Akan tetapi, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴ dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengamati langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan peran guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta kendala-kendala yang ditemui dan solusi apa yang diberikan dalam pembelajaran.

2. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab.⁵ Yang mana interview merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah di atas.

⁴Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm.

⁵*Ibid.*,hlm.130.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, kategorisasi serta mengklasifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.⁶ Adapun sebagai teknik analisis data penelitian ini diolah dan di analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan skunder dengan topik pembahasan.
2. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
3. Penyajian data, data yang sudah dirangkum, akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
4. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.⁷

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, baik yang berasal dari data primer maupun data skunder, selanjutnya dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan

⁶Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 132.

⁷Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

sistematika yang dirumuskan sehingga analisis yang terdapat dalam rumusan masalah dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong juga yang mengatakan bahwa teknik untuk menjamin keabsahan data itu antara lain:

1. Ketekunan Pengamatan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

⁸Loxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1995), hlm.175-181.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdiri SMP Negeri 1 Panyabungan Kota

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan adalah sekolah SMP tertua di Kabupaten Mandailing Natal didirikan pada tahun 1951 sekolah ini dulu beralamat di jalan pembangunan no.4 Kayujati kecamatan Panyabungan Kota berdekatan dengan rumah sakit umum daerah, dikarenakan perluasan rumah sakit sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 dipindahkan ke jalan Abri Ujung ± 1 km dari pusat Panyabungan Kota. Sekolah ini ter'akreditas A dan bersandar Nasional dan luas sekolahnya 10.000 m² (meter bujur sangkar) dan berdekatan dengan sekolah TK Model Negeri.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Panyabungan

a. Visi Sekolah “Unggul dalam disiplin, Prestasi yang berwawasan IPTEK dan berdasarkan IMTAQ”

Indikator Visi:

- 1) Unggul dalam peningkatan rata-rata nilai Ujian Akhir Nasional (UN).
- 2) Unggul dalam lomba cepat tepat.
- 3) Unggul dalam prestasi olahraga, pramuka, dan seni.
- 4) Unggul dalam disiplin waktu.
- 5) Unggul dan aktif disetiap kegiatan keagamaan.¹

¹Bahrim Lubis, Kepala Sekolah, *Wawancara* di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Tanggal 09 Mei 2016

b. Misi Sekolah

Berdasarkan Visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut di atas, maka; MISI sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran dan bimbingan secara maksimal sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah.
- 2) Mengupayakan lulusan yang dapat bersaing pada sekolah unggulan di luar Madina.
- 3) Memotivasi semangat kompetitif agar siswa trampil dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam berbuat dan bertindak.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dan transparansi dengan melibatkan warga sekolah.
- 6) Meningkatkan disiplin guru dan siswa sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 7) Membudayakan wawasan Wiyata Mandala bagi seluruh warga sekolah.¹

3. Sarana dan Prasana Pendidikan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang lengkap.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan memiliki sarana dan prasarana yang memadai yaitu dilihat dari ketersediaan gedung, perpustakaan, lab. Komputer, lab. IPA, lab. Bahasa dan lain-lain yang dapat

¹Bahrim Lubis, Kepala Sekolah, *Wawancara* di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Tanggal 09 Mei 2016

menunjang kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, guru-guru yang mengajar di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan dituntut kreatif untuk menciptakan dan memotivasi siswa dalam menyediakan alat-alat peraga.

Berdasarkan data inventari di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan, keadaan sarana dan prasarana pokok dan pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut:

Keadaan sarana dan prasarana di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan.

Luas Lahan/Tanah: 10.000 meter bujur sangkar, tanah ini adalah milik pemerintah.

Tabel I
Jenis sarana dan prasarana

No.	Jenis Ruanagan	Jumlah (buah)	Kondisi
1	Ruang kepala	1	Baik
2	Ruang tata usaha	1	Baik
3	Ruang belajar	28	Baik
4	Kamar mandi/WC	4	Baik
5	UKS	1	Baik
6	Musholah	1	Baik
7	Kantin	1	Baik
8	Bangsai kendaraan	3	Baik
9	Rumah Penjaga	1	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Lab. IPA	1	Baik
12	Lab. Komputer	1	Baik

Sumber: Data Administrasi SMP Negeri I Panyabungan 2016

Tabel II
Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

No.	Jenis buku	Jumlah	Kondisi
1	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	5.518	Baik
2	Buku referensi (misalnya kamus, ensklopedia, dsb)	3	Baik
3	Surat kabar	25	Baik

Sumber: Data Administrasi SMP Negeri I Panyabungan 2016

Tabel III
Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah
1.	Komputer	20
2.	Ruang baca	1
3.	TV	1
4.	LCD	10
5.	VCD/DVD player	10

Sumber: Data Administrasi SMP Negeri I Panyabungan 2016

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada tabel tersebut berfungsi untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan.

Tabel IV
Inventarisasi

No.	Jenis	Jumlah	Tersedia	Keterangan
1	Meja siswa	327	327	Baik
2	Kursi siswa	654	654	Baik
3	Lemari	18	18	Baik
3	Papan tulis	28	28	Baik
5	Meja guru	28	28	Baik
6	Kursi guru	28	28	Baik
7	Lemari guru	1	1	Baik
8	Meja dan kursi Tata usaha	8 dan 8	8 dan 8	Baik
9	Meja tamu	1	1	Baik
10	Kursi tamu	5	5	Baik
11	Meja dan kursi perpustakaan	12 dan 26	12 dan 26	Baik

Sumber: Data Administrasi SMP Negeri I Panyabungan 2016

Berdasarkan data di atas tampak bahwa sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I

Panyabungan, diperoleh keterangan bahwa sarana dan prasarana yang ada tersebut berasal dari pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan sudah cukup memadai yang diperoleh dari pemerintah.²

4. Keadaan Siswa dan Guru SMP Negeri I Panyabungan

a. Keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan akan terselenggara dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang profesional dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar.

Tabel V
Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan Terakhir
			L	P		
1.	Kepala Sekolah	H. Bahrim Lubis S. Pd	L		50	S1
2.	Wakil Kepala Sekolah	Nur Sailah		P	55	D2
3.	Bidang Kurikulum	Abidah S. Pd		P	37	S1
4.	Bidang Kesiswaan	Murniati Siregar, S. Pd		P	35	S1
5.	Bidang Sarana dan Prasarana	Akhmad ukeil, S. Pd	L		51	S1
6.	Bidang UKS	H. MHD. Effendi	L		59	-
7.	Bidang Perpustakaan	Zuraidah Lubis S. Pd		P	54	S1
8.	Bidang Laboratorium	Hj. Bastiah Lubis		P	57	-

Sumber: Data Administrasi SMP Negeri I Panyabungan 2016

²Bahrim Lubis, Kepala Sekolah, *Wawancara* di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan Tanggal 09 Mei 2016

Tabel VI
Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar
Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)

No.	Nama	Bidang Studi	Nip	Tgl. Lahir
1.	H. Bahrim Lubis, S. Pd	IPA	196505071990031007	07051965
2.	Nurdin Harianja	IPA	195507261977111001	26071955
3.	Suriana Sianturi	IPA	195805061982022001	06051958
4.	Hj. Bastiah Lubis	IPA	195909241981032002	24091959
5.	Zahara Nasution, S. Pd	IPA	197901222006042010	22011979
6.	Lannora Daulay, S. Pd	IPA	197803272003122005	27031978
7.	Lindasari Harahap, S. Pd	IPA	197502272005022001	27021975
8.	H. Ahmad Ukheil, S. Pd	IPS	196512311990031053	31121965
9.	Mawarni Linda Mora	IPS	197109151219952002	15091971
10.	Murniati Siregar, S. Pd	IPS	198108312005022001	31081981
11.	Jernilam Daulay, S. Pd	IPS	198105212006042021	21051981
12.	Lamsariah	IPS	195910051983032004	05101959
13.	Hazairin	IPS	196307191986021002	19071963
14.	Noras Lubis	IPS	196412311994121007	31121994
15.	Dahlan	IPS	196303012014121002	01031963
16.	Hasanuddin Nst	IPS	195608211985011001	21081956
17.	Nursailah Nasution	IPS	196002121983022003	12021960
18.	Melpy Yanti	IPS	198011302006042025	30111980
19.	Saiyah, S. Pd.I	PAI	195712101983032005	10121957
20.	Mhd. Yunan Lubis BA	PAI	195610241982121001	24101956
21.	Subaidah Lubis, S. Pd.I	PAI	197908142007012016	14081979
22.	Hj. Salimah Lubis, S. Pd.I	PAI	196005041986032010	04051960
23.	Khalijah Lubis	B. Inggris	196206121985012002	12061962
24.	Isma Fitriani, S. Pd	B. Inggris	197611112005022002	11111976
25.	Mislan Hasibuan, S. Pd	B. Inggris	197706242007012002	24061977
26.	Linda Sari, S. Pd	B. Inggris	198609222010012010	22091986
27.	Mhd. Ali Rangkuti	B. Indonesia	198205162014121002	16051982
28.	Misdaryani Hsb, S. Pd	B. Indonesia	19730516200003002	16051973
29.	Elida Nasution, S. Pd	B. Indonesia	196303021986022003	02031963
30.	Zuraidah Lubis, S. Pd	B. Indonesia	196203281984032002	28031962
31.	Alamria, S. Pd	B. Indonesia	196208181984032002	18081962
32.	H. Ahmad Samsi, S. Pd	B. Indonesia	195912311984031055	31121959
33.	Aisyah Lubis	Matematika	195905011982022002	01051959
34.	Nur saidah, S. Pd	Matematika	197210081998012001	08101972
35.	Seri Gemita, S. Pd	Matematika	196507171998012002	17071965

36.	Abidah, S. Pd	Matematika	197910142006042007	14101979
37.	Amri	Matematika	196212311984031056	31121962
38.	Murniati Harahap	Matematika	196203021984032003	31081981
39.	Aswin Siregar	Seni Budaya	195802051982121002	05021958
40.	Mhd. Effendi Harahap	Keterampilan	195705281979031003	28051957
41.	Moh Habib	Pkn	196601071990091001	07011966
42.	Siti Khairani, S. Pd	Pkn	196310291985032005	29101963
43.	Nimaken	Penjaskes	196405041986012002	04051964
44.	Suryani	BP	196507211991032002	21071965

Sumber: Data Administrasi SMP Negeri I Panyabungan 2016

Dari tabel di atas guru Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Negeri Panyabungan ada 4 orang, yaitu bapak Mhd. Yunan lubis BA, ibu Subaidah Lubis, S.Pd.I, ibu Hj. Salimah Lubis, S.Pd.I, dan ibu Saiyah S.Pd.I memiliki kualitas pendidikan Sarjana (S1/D4).

Tabel VII
Keadaan Kualitas Guru Berdasarkan Kualitas Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan status guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru bantu		
1.	S3/S2	9	-	-	-	1
2.	S1	1	26	-	-	33
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud	2	-	-	-	2
5.	D2	1	3	-	-	4
6.	D1	2	4	-	-	6
7.	SMA/ sederajat					
	Jumlah	16	33			46

Sumber: Data Administrasi SMP Negeri I Panyabungan 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang ada di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan berjumlah 46 orang. Apabila dilihat dari latar belakang Pendidikannya, guru-guru yang ada di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan adalah rata-

rata Sarjana. Tingkat pendidikan yang demikian tentunya sangat menunjang bagi profesionalisme yang dimiliki oleh guru-guru tersebut.

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek dalam proses belajar mengajar, berdasarkan data yang ada di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan, maka keadaan siswa untuk tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VIII
Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Panyabungan Berdasarkan Tingkat Kelas

No.	Kelas	Jumlah
1	VII	242
2	VIII	176
3	IX	227
	Jumlah	645

Sumber: Data Administrasi SMP Negeri I Panyabungan 2016

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa SMP Negeri 1 Panyabungan ada 645 orang dan pada kelas VIII ada 176 orang.

Tabel IX
Data Siswa kelas VIII SMP N I Panyabungan

Kelas	Siswa
VIII ¹	20 orang
VIII ²	24 orang
VIII ³	22 orang
VIII ⁴	22 orang
VIII ⁵	24 orang
VIII ⁶	23 orang
VIII ⁷	20 orang
VIII ⁸	21 orang
Jumlah	176 orang

Sumber: Data Administrasi SMP Negeri I Panyabungan 2016

B. Temuan Khusus

1. Langkah-Langkah Penerapan Strategi pengelolaan kelas yang telah dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII Di SMP Negeri I Panyabungan

a. Pengelolaan ruangan kelas

Pengelolaan kelas dimulai dari pengelolaan fisik, yaitu pengelolaan ruangan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya, serta tempat penyimpanan barang-barang agar kondusif bagi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

1) Pengaturan Ruang Tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Hj. Salimah lubis S.Pd.I tentang pengaturan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, mengatakan:

“Bahwasanya ibu Salimah (guru pendidikan Agama Islam) selalu mengatur ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dengan sebaik mungkin demi menghindari murid-murid yang saling berdesak-desakan waktu proses belajar mengajar dan bukan pendidikan agama Islam saja yang menerapkan pengaturan ruangan namun setiap guru selalu menyuruh siswa-siswa agar mengatur ruangan dengan sebaik mungkin demi terciptanya ruangan yang kondusif.”³

³Salimah Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan Tanggal 07 Mei 2016.

Sedangkan hasil observasi peneliti pada hari sabtu, tanggal 07 Mei 2016 jam 10.15-12.00 Wib di kelas VIII. Bahwa Guru PAI di SMP Negeri 1 Panyabungan mengelola kelas dengan cara sebelum belajar mengajar dimulai membersihkan pekarangan dan ruangan kelas yang dibersihkan oleh siswa yang piket hari ini yang mengatur bangku dan meja, menyimpan barang-barang pada tempatnya. Kemudian siswa yang piket hari itu membagi tugas, ada yang menyapu di luar dan ada yang di ruangan kelas. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Subaidah lubis, mengatakan:

“Setiap hari pengaturan ruangan belajar dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dimulai. Setiap kelas memiliki piket tersendiri yang bertugas untuk membersihkan dan menjaga keindahan serta kenyamanan kelas selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian setiap hari sudah ada yang bertugas untuk menjaga kebersihan kelas dalam rangka menunjang kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, guru tetap memberikan pengawasan kepada siswa-siswa apakah ruangan kelas sudah benar-benar kondusif bagi kelancaran kegiatan belajar mengajar.”⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengaturan ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dapat dilakukan guru pendidikan agama Islam sesuai dengan teori dengan adanya peraturan tersebut setiap harinya siswanya sudah terbiasa akan tugasnya.

⁴Subaidah Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Tanggal 13 Mei 2016.

2) Pengaturan tempat duduk

Proses belajar mengajar memerlukan tempat duduk, yang mana tempat duduk sangat mempengaruhi proses belajar siswa, bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu besar, terlalu sempit, maka siswa akan lebih senang dan tenang ketika proses belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Hj. Salimah lubis mengatakan:

“Sebelum poses belajar mengajar berlangsung saya selalu menyuruh anak didik menata tempat duduk dengan baik seperti menyusun tempat duduk yang sama ukurannya, besarnya, serta menyuruh anak didik meluruskan barisan tempat duduk agar tercipta ruangan yang rapi dan indah sehingga anak didik merasa nyaman ketika proses belajar berlangsung.”⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengaturan tempat duduk guru selalu berusaha membuat suasana ruangan untuk lebih nyaman dan melatih siswa agar disiplin dan terampil. Sehingga yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sesuai dengan teori.

3) Penataan keindahan ruangan dan kebersihan kelas

Begitu juga yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yang lain sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Saiyah S.Pd.I mengatakan “kami selalu berusaha untuk memperhatikan kebersihan,

⁵Salimah Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan Tanggal 13 Mei 2016.

keindahan dan kenyamanan kelas sebelum dan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.”⁶

Berdasarkan uraian di atas bahwa kesimpulannya guru pendidikan agama Islam selalu memperhatikan dan mengecek kebersihan dan keindahan kelas sebelum memulai kegiatan belajar mengajar agar memberikan suasana kondusif bagi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

4) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi dan pengaturan cahaya, guru harus memperhatikan apakah udara dan cahaya masuk dengan baik kedalam ruangan kelas. Dari hasil wawancara peneliti pada hari sabtu, tanggal 13 Mei 2016 jam: 10.30-12.00 Wib. Sebelum berlangsungnya proses belajar mengajar siswa yang piket hari sabtu tersebut, memperhatikan kenyamanan ruangan seperti membersihkan ruangan, membuka jendela kaca., agar udara masuk kedalam ruangan. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Hj. Salimah S.Pd.I mengatakan:

“Saya selalu menyuruh siswa untuk membuka jendela agar udara masuk dengan leluasa ke dalam kelas ketika belajar sedang berlangsung. Jika cuaca mendung siswa disuruh untuk menyalakan lampu agar suasana kelas tetap terang dan mendukung kelancaran kegiatan belajar.”⁷

⁶Saiyah, Guru Pendidikan Agama Islam *Wawancara* di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan Tanggal 07 Mei 2016.

⁷Salimah Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan Tanggal 14 Mei 2016.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan sangat memperhatikan ventilasi dan pengaturan cahaya karna hal ini pula yang dapat membuat siswa semangat belajar dan tidak mudah bosan dan mengantuk sehingga tidak jauh beda teori dengan yang di lapangan.

5) Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang perlu diatur tersusun dan rapi tidak mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Sejalan dengan hal ini upaya yang dilakukan guru-guru pendidikan agama Islam agar barang-barang yang ada dalam kelas tertata rapi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Hj. Salimah lubis S.Pd.I, mengatakan:

“ Melakukan pengecekan barang-barang, apakah sudah sesuai pada tempatnya atau belum. Jika belum maka guru akan menyuruh siswa untuk meletakkannya pada tempat yang sudah ditentukan. Misalnya alat-alat penunjang kegiatan belajar mengajar diletakkan ditempat yang sudah dijangkau dan tidak mengganggu kenyamanan dan keindahan kelas.”⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami pengelolaan fisik yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan adalah pengaturan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar,

⁸Salimah Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan Tanggal 07 Mei 2016

Pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan ventilasi dan cahaya, dan pengaturan penyimpanan barang-barang atau alat-alat belajar.

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII yaitu Nur Saidah, Nirmala Sari, Rahmi Adawiyah, mengatakan; pendapat mereka sama yaitu:

“Bahwa setiap kali guru pendidikan agama Islam masuk ke kelas mereka, guru membuat suasana ruangan terasa nyaman dan membuat mereka semangat untuk belajar, dengan merapikan tempat duduk, dan menyuruh menyimpan barang-barang pada tempatnya dan juga menggunakan metode dan media yang menarik perhatian mereka, dan menata ruangan sebaik mungkin. Seperti yang dilakukan ibu Hj. Salimah lubis setiap kali ibu itu masuk dia membuat metode yang cocok pada pelajaran tersebut seperti ceramah, kerja kelompok/pembagian kelompok, membuat poster-poster yang mudah mereka pahami tentang pembelajaran tersebut sehingga mereka dapat bekerja dan menuangkan ide-ide masing-masing orang untuk pembelajaran tersebut setelah itu baru dipresentasikan oleh salah satu orang pada setiap kelompok dan setelah itu ibu tersebut menyimpulkan dari pendapat mereka.”⁹

Dengan cara yang dilakukan ibu Hj.Salimah tesebut akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mereka tidak mudah bosan pada pelajaran tersebut. Dan ibu Salimah mengatakan bahwa kebanyakan diantara siswa-siswanya sangat menyukai pelajaran agama Islam .

Demikian juga ketika saya mewawancarai adek Ilyas Reski Azis kelas VIII bahwa dia mengatakan:

“Setiap pelajaran agama Islam ibu Hj. Salimah lubis selalu mengelola kelas dengan sebaik mungkin, mulai dari segi pengaturan bangku, meja belajar, peralatan belajar, poster-poster juga

⁹Nur Saidah, Nirmala Sari, Rahmi Adawiyah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Tanggal 13 Mei 2016

diletakkan di dinding belakang dan samping atau belakang siswa, lemari juga diletakkan di belakang siswa, jendela juga di buka agar udara masuk dan demi kondusifnya proses belajar mengajar kami selalu diam, namun masih ada satu dua orang kawan yang ribut.”¹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam selalu melakukan strategi pengelolaan kelas sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan hasil observasi peneliti bahwa guru pendidikan agama Islam telah melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, pembimbing bagi anak didik, tugasnya untuk kemasyarakatan, tugasnya sebagai pemimpin, sedangkan syarat kepribadiannya dan tanggung jawab pada pendidikan agama Islam ketika mengelola kelas juga telah dilaksanakan dan sesuai dengan teori.

b. Pengelolaan sosio Emosional

Salah satu kondisi sosio emosional yang berpengaruh terhadap kelancaran belajar mengajar adalah tipe kepemimpinan guru yang melaksanakan pengajaran. Misalnya pola kepemimpinan yang otoriter tertentu akan menghasilkan kegiatan belajar yang berbeda dengan hal ini . berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari senin, tanggal 13 Mei 2016 jam: 11.00-12.00 Wib dengan ibu Subaidah lubis mengatakan: “dalam proses belajar mengajar saya melakukan tipe kepemimpinan yang

¹⁰Ilyas Reski Azis, Siswa Kelas VIII *Wawancara* di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan Tanggal 07 Mei 2016.

demokratis. Setiap siswa boleh mengajukan pertanyaan dan mengajukan pendapat yang berkaitan dengan pembelajaran yang disampaikan.¹¹

Pada dasarnya pengelolaan kelas yang dilaksanakan dimaksudkan untuk memusatkan perhatian siswa pada kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Sejalan dengan hal ini upaya yang dilakukan untuk memusatkan perhatian siswa pada materi pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Subaidah lubis pada tanggal 14 Mei 2016 bahwa setiap kali ibu ini masuk dia selalu menanyakan dan menggungkap kembali pelajaran yang lewat sehingga siswa merasa tegang dan berusaha untuk mengingatnya kembali supaya mereka tidak bermalas-malasan dalam belajar. Sambil menjelaskan ibu Subaidah membuat siswa untuk dapat mendengarkan penjelasannya dengan banyak bertanya kepada siswa melalui sistem tunjuk kalau dia tidak dapat baru dilemparkan kepada teman yang lainnya, misalkan kalau ada yang ribut ibu ini akan menegornya agar memperhatikan materi yang diajarkannya. Ibu Subaidah lubis juga mengatakan:

“Dalam menghadapi siswa yang berbuat kesalahan, jika kesalahan yang dilakukan ini sederhana, maka guru hanya melakukan kontak pandang dalam waktu yang lama. Apabila dengan cara yang demikian siswa belum mengerti maka guru memanggil namanya sehingga siswa merasa kalau gurunya tidak senang akan kelakuannya. Hal ini

¹¹Subaidah Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Tanggal 13 Mei 2016

dimaksudkan agar siswa tidak terbiasa melakukan kesalahan dalam kegiatan belajar mengajar.”¹²

Sementara itu hasil wawancara peneliti dengan ibu Salimah Lubis mengatakan:

“Apabila ada siswa yang berbuat kesalahan, karena anak masih ditahap percobaan dan masih terpengaruh dalam lingkungan maka siswa tersebut dinasehati agar tidak melakukan kesalahan yang sama, namun apabila kesalahan yang dilakukan siswa sudah patal si siswa diberikan sanksi dari pihak sekolah. Kalau kesalahannya itu sudah merugikan pihak sekolah bisa saja menskorsing siswa tersebut dan dikeluarkan demi nama baik sekolah.”¹³

Oleh karena itu guru merupakan salah satu hal yang penting dalam pengelolaan sosio emosional dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk bersikap sabar dan bersahabat kepada siswa yang melakukan kesalahan.

Dalam hal ini sebagaimana hasil penelitian di lapangan bahwa strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan meliputi: menyusun RPP (perencanaan pelaksanaan pembelajaran), memilih metode pembelajaran yang variatif, dan melaksanakan proses evaluasi.

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan mengelola kelas dimulai dengan prinsip manajemen kelas, yaitu merapikan alat-alat belajar dengan menyapu kelas, menyapu halaman kelas, menggantungkan gambar-

¹²Subaidah Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Tanggal 14 Mei 2016

¹³Salimah Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Tanggal 14 Mei 2016.

gambar di dinding belakang anak didik belajar, meletakkan lemari di belakang, membuka jendela atau kaca kelas sebelum dimulai proses belajar-mengajar, mengatur meja dan kursi anak didik agar leluasa untuk mendekati anak didik ketika proses pembelajaran dan memudahkan anak didik dalam belajar, dan menyampaikan pembelajaran yaitu guru memperhatikan yang pertama: melibatkan siswa dalam menilai pekerjaannya maupun kegiatan pembelajaran, kedua: membuat hand-out atau defenisi, atau petunjuk belajar yang membantu siswa mengorganisir cara berpikir dan memusatkan perhatian, Ketiga: menyediakan tugas-tugas sesuai dengan tingkat kesukarannya sehingga mampu melayani variasi tingkat kecakapan siswa, keempat: apabila mungkin bahan pembelajaran disesuaikan dengan kehidupan siswa, kelima: memberikan semangat, menciptakan antisipasi dan melakukan berbagai kegiatan yang mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam belajar, keenam: melibatkan pembelajaran siswa melalui kerjasama kelompok, kompetisi dalam kelompok, debat dan bermain peran sehingga dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan memberikan kesimpulan tentang pelajaran tersebut.

Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah penerapan strategi pengelolaan kelas yang telah dilakukan guru pendidikan agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan teori yang ada.

2. Problematika Yang Ditemukan Guru Pendidikan Agama Islam Ketika Mengelola Kelas Di dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII Di SMP Negeri I Panyabungan.

Dalam kegiatan pengelolaan kelas terdapat masalah-masalah yang dihadapi guru pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Subaidah lubis guru agama mengatakan:

“Masalahnya dalam pengelolaan kelas adalah pengetahuan tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bidang studi yang saya ajarkan belum maksimal. Hal ini disebabkan terbatasnya waktu yang ada, sehingga sering kali materi yang seharusnya sudah diselesaikan tidak bisa saya selesaikan”¹⁴

Demikian juga hasil wawancara peneliti dengan Saiyah guru agama mengatakan:

“Bahwasanya Kendala yang ada dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan ini, mungkin karena kurangnya dukungan atau dorongan dari orang tua siswa terhadap pendidikan agama Islam sehingga siswa terikut dengan kenakalan kawanya diluaran”¹⁵

Sedangkan hasil wawancara peneliti pada hari sabtu, tanggal 07 Mei 2016 jam: 11.00-11.45 dengan guru kelas VIII, yang bernama ibu saliamah mengatakan:

“Bahwa masalahnya yaitu kurangnya minat siswa dalam membaca tentang pelajaran agama Islam sehingga siswa kurang bisa terhadap

¹⁴Subaidah Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Tanggal 14 Mei 2016

¹⁵Saiyah, Guru Pendidikan Agama Islam *Wawancara* di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan Tanggal 07 Mei 2016.

materi pendidikan agama Islam, dan juga harus bisa menggunakan metode yang tepat dalam belajar”¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masalah guru pendidikan agama Islam dalam melakukan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan adalah terbatasnya waktu dalam proses belajar mengajar sehingga guru kurang bisa maksimal dalam menyelesaikan materi pelajaran dan juga dukungan orang tua terhadap pendidikan agama bagi siswa kurang sekali sehingga minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam kurang, siswa malas untuk membaca tentang agama dan siswa menjadi kurang bisa dalam pembelajaran agama Islam.

Dari observasi yang peneliti lakukan bahwa, waktu yang digunakan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam sangat kurang sekali, karena guru hanya bertatap muka dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam 1 minggu sekali hanya dengan 2 jam pelajaran. Sehingga proses belajar mengajar pendidikan agama Islam kurang maksimal. Dan siswa yang kemampuannya lebih dibuatkan kelompok sendiri dan bagi siswa yang kurang bisa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam juga dibuatkan kelompok sendiri dan diberi bimbingan khusus agar siswa tidak merasa minder dengan teman-teman yang lainnya.

¹⁶Rahmi Adawiyah, Siswa Kelas VIII *Wawancara* di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan Tanggal 07 Mei 2016.

3. Upaya Nyata Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Permasalahan Ketika Menerapkan Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri I Panyabungan.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi masalah-masalah yang dikemukakan di atas yaitu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Subaidah Lubis mengatakan:

“Saya berusaha untuk memberikan perhatian ekstra kepada siswa dan upaya untuk melibatkan siswa tersebut secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Dan memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan, namun apabila kesalahan siswa itu sudah lebih tiga kali pihak sekolah memanggil orangtua siswa yang melakukan kesalahan untuk bekerja sama dengan guru-guru dalam menanggulangi masalah siswa yang bersangkutan.”¹⁷

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Hj. Salimah mengatakan:

“Saya selalu berusaha untuk mengatur ruangan kelas agar terasa nyaman dan tidak terlalu sempit dan tidak membosankan siswa. Hal ini biasanya disiasati dengan cara merapikan tempat duduk sebelum proses belajar mengajar dimulai dan menempatkan siswa yang tubuhnya kecil di baris meja paling depan. Hal ini siswa dapat leluasa melihat ke depan terutama kepada guru dan papan tulis serta menggunakan metode dan media yang pas untuk pelajaran tersebut, dan jika mulai bosan dan mengantuk maka saya membuat permainan-permainan yang dapat mengalihkan perhatian mereka kembali.”¹⁸

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan ibu Saiyah mengatakan:

“Apabila ada siswa yang berbuat kesalahan, karena anak masih ditahap percobaan dan masih terpengaruh dalam lingkungan maka siswa tersebut dinasehati agar tidak melakukan kesalahan yang sama. namun apabila

¹⁷Subaidah Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan Tanggal 13 Mei 2016.

¹⁸Salimah Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan Tanggal 14 Mei 2016.

kesalahan yang dilakukan anak sudah patal, si anak diberikan sanksi dari pihak sekolah. Kalau kesalahannya itu sudah merugikan pihak sekolah bisa saja diskorsing anak tersebut dan dikeluarkan demi nama baik sekolah.”¹⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk menanggulangi masalah yang dihadapi dalam strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan di antaranya memulai pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta guru berusaha memberi perhatian ekstra kepada siswa, mengatur ruangan kelas agar terasa nyaman dan tidak terlalu sempit, melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menyuruh siswa membawa perlengkapan belajar sendiri dan memberi hukuman secara bertahap bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah, serta membuat suasana ruangan yang nyaman, membuat metode-metode yang dapat menarik perhatian siswa sehingga tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran, dan jika mulai bosan dan mengantuk maka membuat permainan-permainan yang dapat mengalihkan perhatian mereka kembali.

C. Pembatasan Hasil Penelitian

Strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan berlangsung dengan lancar dan baik,

¹⁹Saiyah, guru pendidikan agama Islam, *Wawancara* di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan Tanggal 07 Mei 2016.

strategi guru dalam mengelola kelas dimulai dengan melakukan pengelolaan fisik yang terdiri dari pengaturan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tempat duduk siswa diatur dengan rapi, ventilasi dan cahaya diatur agar sirkulasi udara dapat secara leluasa masuk ke dalam kelas, menyimpan barang-barang dibuat dengan rapi, menyapu kelas dan halaman kelas, menggantungkan gambar-gambar di dinding belakang dan samping siswa belajar, meletakkan lemari di belakang, membuka jendela atau kaca kelas sebelum dimulai proses belajar mengajar, mengatur meja dan kursi siswa agar leluasa untuk mendekati siswa ketika proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam belajar.

Selain itu juga menyampaikan pembelajaran yaitu guru memperhatikan yang pertama: melibatkan siswa dalam menilai pekerjaannya maupun kegiatan pembelajaran, kedua: membuat hand-out atau defenisi, atau petunjuk belajar yang membantu siswa mengorganisir cara berpikir dan memusatkan perhatian, Ketiga: menyediakan tugas-tugas sesuai dengan tingkat kesukarannya sehingga mampu melayani variasi tingkat kecakapan siswa, keempat: apabila mungkin bahan pembelajaran disesuaikan dengan kehidupan siswa, kelima: memberikan semangat, menciptakan antisipasi dan melakukan berbagai kegiatan yang mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam belajar, keenam: melibatkan pembelajaran siswa melalui kerjasama kelompok, kompetisi dalam kelompok, debat dan bermain peran sehingga dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan memberikan kesimpulan tentang pelajaran tersebut.

Jadi mengelola kelas yang dilaksanakan guru tersebut mendapat sambutan positif dari siswa, yang dibuktikan dengan keefektifan belajar siswa mengikuti kegiatan belajar dalam pendidikan agama Islam. Mengelola kelas yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar sehingga siswa-siswi lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan guru.

Walaupun berbagai masalah ditemui dalam pengelolaan kelas, secara umum masalah-masalah tersebut masih dapat ditanggulangi tidak memberikan gangguan yang berarti terhadap pengelolaan kelas yang dilaksanakan, sehingga suasana kondusif dalam kegiatan belajar mengajar tetap dapat dipertahankan.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, akan tetapi meskipun berbagai usaha telah dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian adalah waktu yang relatif singkat untuk melakukan penelitian, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara lebih mendalam dari guru-guru dan siswa sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan, terutama untuk mendukung hasil wawancara karena pada saat meneliti sudah dekat

dengan ujian siswanya di sana, serta kurangnya pengetahuan peneliti terhadap sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Panyabungan. Walaupun penulis menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini. Maka dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan kendala yang dihadapi sehingga hasilnya terwujud skripsi yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pengelolaan kelas oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah penerapan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan terdiri dari:

Sebagai mana hasil penelitian di lapangan bahwa strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri I Panyabungan meliputi: menyusun RPP (perencanaan pelaksanaan pembelajaran), memilih metode pembelajaran yang variatif , dan melaksanakan proses evaluasi.

Kegiatan mengelola kelas dimulai dengan prinsip manajemen kelas, yaitu:

- a. merapikan alat-alat belajar dengan menyapu kelas
- b. menyapu halaman kelas
- c. menggantungkan gambar-gambar di dinding belakang anak didik belajar
- d. melatakkkan lemari di belakang

- e. membuka jendela atau kaca kelas sebelum dimulai proses belajar-mengajar
 - f. mengatur meja dan kursi anak didik agar leluasa untuk mendekati anak didik ketika proses pembelajaran dan memudahkan anak didik dalam belajar.
2. Problematika Yang Ditemukan Guru Pendidikan Agama Islam Ketika Mengelola Kelas Di dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII Di SMP Negeri I Panyabungan.
- Masalahnya di dalam proses pembelajaran adalah:
- a. Terbatasnya waktu yang ada sehingga guru pendidikan agama Islam kurang bisa maksimal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam
 - b. Kurangnya minat siswa membaca tentang materi pendidikan agama Islam
 - c. Siswa kurang menguasai materi pendidikan agama Islam.
3. Upaya Nyata Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi permasalahan ketika menerapkan strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri I Panyabungan.
- a. Memulai pembelajaran sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (rpp) serta guru berusaha untuk memberikan perhatian ekstra pada siswa,
 - b. melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar,

- c. berusaha untuk mengatur ruangan kelas agar terasa nyaman dan tidak terlalu sempit dan tidak membosankan siswa,
- d. menyuruh siswa membawa perlengkapan belajar sendiri dan memberi hukuman secara bertahap bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah,
- e. serta membuat suasana ruangan yang nyaman,
- f. membuat metode-metode yang dapat menarik perhatian siswa sehingga tidak mudah bosan ketika menjelaskan suatu materi pembelajaran,
- g. dan jika mulai bosan dan mengantuk maka membuat permainan-permainan yang dapat mengalihkan perhatian mereka kembali.

B. Saran

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan perhatian penuh kepada siswa agar proses belajar mengajar lancar, dan menjalin hubungan kerjasama dengan siswanya.
2. Untuk meningkatkan mutu pengelolaan kelas, pendidik harus lebih meningkatkan motivasi belajar siswa tentang Pendidikan Agama Islam, supaya siswa mempunyai wawasan yang luas lagi tentang agama Islam dan juga bisa mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk SMP Negeri 1 Panyabungan lebih meningkatkan lagi tentang strategi pengelolaan kelas, supaya pembelajarannya lebih baik dan efektif dan menjadi sekolah yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Dikdasmen Depdiknas, UU Guru dan Dosen UU RI no. 14 Tahun 2005, Jakarta: Sinar Grafika, 2006
- Sudarwan Danim, Yunan Danim, *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988
- Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Ahmat Rohani, Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran, Cet.1* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Suparta, Herry Noer Aly, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Jakarta Utara: 2002
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran, Cet.2*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Buchari Alma, dkk., *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum*, Medan: Perdana Mulia Sarana, 2014
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1985
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011
- Zakiah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2006
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2005
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005
- Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Loxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 1995

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Winda Sari
2. NIM : 12 310 0042
3. Tempat/Tanggal Lahir : Panyabungan Tonga, 03 Mei 1994
4. Alamat : Panyabungan Tonga, Kecamatan Panyabungan
Kota, Kabupaten Mandailing Natal

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2006, Tamat SD 10 Panyabungan Tonga
2. Tahun 2006, Tamat Madrasah Diniyah Awaliyah
3. Tahun 2009, Selesai Sanawiyah di Pesantren Al-Bi'satul Islamiyah
4. Tahun 2012, Tamat Pondok Pesantren Al- Bi'satul Islamiyah
5. Tahun 2012, Masuk STAIN Padangsidempuan yang sekarang beralih status menjadi IAIN Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam

C. ORANGTUA

1. Ayah : SUAIB
2. Ibu : ROSIDAH
3. Pekerjaan : Tani
5. Alamat : Panyabungan Tonga, Kecamatan Panyabungan
Kota, Kabupaten Mandailing Natal.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepada Guru Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan Kota
 - a. Bagaimana langkah-langkah yang ibu lakukan ketika hendak menerapkan strategi pengelolaa kelas?
 - b. Bagaimana pengaturan suasana ruangan belajar yang ibu lakukan?
 - c. Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mengatur tempat duduk agar terasa nyaman?
 - d. Apakah upaya yang ibu lakukan agar barang-barang yang ada dalam kelas tertata rapi?
 - e. Bagaimana cara ibu dalam membentuk pola kepemimpinan dalam proses belajar mengajar?
 - f. Bagaimana upaya yang ibu lakukan agar perhatian siswa terpusat pada kegiatan belajar mengajar?
 - g. Bagaimana sikap ibu menghadapi siswa yang ribut ketika proses belajar mengajar
 - h. Bagaimana sikap ibu menghadapi siswa yang berbuat kesalahan ketika proses belajar mengajar?
 - i. Apakah ibu melibatkan siswa dalam menilai pelajaran/tugas dalam kegiatan pembelajaran?
 - j. Apakah ibu membuat hand-out dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ?

- k. Apakah ibu membuat tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa?
 - l. Apakah memungkinkan bahan pembelajaran sesuai dengan kehidupan siswa?
 - m. Apakah ibu membuat siswa berminat/termotivasi dalam belajar?
 - n. Apakah ibu melibatkan pembelajaran siswa melalui kerja sama kelompok?
 - o. Apa saja problematika yang dihadapi bapak pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam?
 - p. Bagaimana tindakan ibu apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah?
 - q. Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi permasalahan dalam strategi pengelolaan kelas?
2. Kepada siswa/siswi di SMP Negeri 1 Panyabungan Kota
- a. Apakah anda disiplin ketika guru pendidikan agama Islam mengelola kelas?
 - b. Apakah anda ribut ketika guru menyampaikan pelajaran?
 - c. Apakah menurut anda guru pendidikan agama Islam memberikan perhatian kepada siswa ketika proses belajar mengajar?
 - d. Apakah anda selalu diam di kelas ketika guru menyampaikan pelajaran?
 - e. Apakah menurut anda guru menata ruangan sebelum proses belajar mengajar?
 - f. Apakah menurut anda guru selalu memberikan contoh yang baik?

- g. Apakah menurut anda dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat meningkatkan hasil belajar?
 - h. Apakah menurut anda peralatan di dalam kelas sudah mendukung proses berlangsung belajar mengajar?
 - i. Bagaimana menurut anda guru menangani masalah yang terjadi diantara siswa?
 - j. Apakah menurut anda guru memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan dengan hukuman yang setimpal?
3. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan Kota
- a. Bagaimana menurut bapak tugas guru pendidikan agama Islam?
 - b. Bagaimana menurut bapak keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas?
 - c. Bagaimana menurut bapak kepribadian guru pendidikan agama Islam?
 - d. Bagaimana menurut bapak tanggung jawab guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lokasi penelitian
2. Observasi keterampilan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan Kota
3. Observasi tugas, dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam
4. Observasi peran guru Pendidikan Agama Islam
5. Observasi masalah-masalah guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas
6. Observasi pendekatan-pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas
7. Observasi fasilitas/sarana prasarana yang berada di lokasi penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.6/PP.00.9/Skripsi/401/2015
Lamp :
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 23 September 2015
Kepada Yth :
Bapak/Ibu
1. Pembimbing I
Drs. H. Syafnan, M.Pd
2. Pembimbing II
Zulhammi M,Ag., M.Pd
di-Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

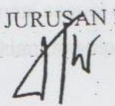
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : WINDA SARI
Nim : 12 310 0042
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-1
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Kelas Oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP N I Panyabungan Kota

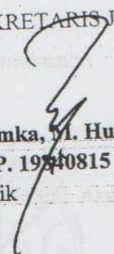
Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

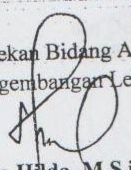
KETUA JURUSAN PAI


Dr. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI



Hamka, M. Hum
NIP. 19740815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

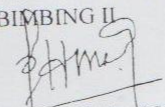

Dr. Lelya Hilda, M.S.i
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Drs. H. Syafnan, M.pd
NIP. 10200011 100402 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Zulhammi M, Ag., M.Pd
NIP. 10720702 100802 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 691 /In.14/E.4c/TL.00/04/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

29, April 2016

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 1
Panyabungan Kota
di -
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Winda Sari
NIM : 123100042
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul "**Strategi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Panyabungan Kota**".
Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan
informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NAL
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN



NIS : 200100
NSS : 201071007014
Alamat : Jl. ABRI UJUNG Panyabungan-SUMUT : 22916
NPSN : 10208088 Kode POS : 081361425408
Akreditasi : A Telp/HP

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/72 /SMP/2016

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : H. BAHRIM LUBIS, S.Pd
NIP. : 196505071990031007
Pangkat/Gol : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Panyabungan

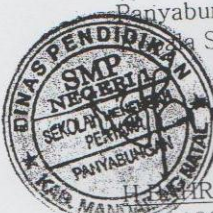
Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bid. Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tanggal 29 April 2016, tentang Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi di SMP Negeri 1 Panyabungan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : WINDA SARI
NIM : 123100042
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Panyabungan Tonga

Benar telah melaksanakan penelitian tersebut dengan judul "Strategi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Panyabungan".

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 14 Mei 2016
Kepala SMP Negeri 1 Panyabungan



H. BAHRIM LUBIS, S.Pd
NIP. 196505071990031007